

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Objek

Indonesia memiliki keragaman arsitektur nusantara dengan kekhasan dan daya tarik tersendiri, sekaligus merupakan nilai nasional dan kebanggaan bangsa Indonesia. Salah satu permasalahan arsitektur berkaitan dengan perkembangan arsitektur di Indonesia adalah masuknya pola arsitektur modern yang diadopsi dari gaya arsitektur Barat. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemahaman dan kebanggaan pada potensi arsitektur di Indonesia yang makin menipis, adanya perbedaan pandangan masyarakat tentang arsitektur nusantara, adanya kelatahan berarsitektur yang sedang digemari tanpa mempertimbangkan potensi lokal, dan kurangnya kesadaran bahwa karya arsitektur adalah media pembelajaran berarsitektur bagi masyarakat di sekitarnya.

Pengaruh modernitas yang sering dijumpai menjadi tantangan untuk keberlanjutan arsitektur nusantara. Mengingat perubahan merupakan suatu yang pasti, maka sangatlah mustahil jika karya arsitektur nusantara mampu bertahan seperti dahulu tanpa adanya transisi ataupun transformasi. Upaya mengangkat kembali potensi local, warisan sejarah dan peradaban tidak disikapi dengan inovasi berbasis potensi arsitektur lokal tetapi proses peniruan ataupun penjiplakan bangunan baru bercitra modern sebagai dampak pengadopsian. Sampai saat ini, kebijakan nasional yang mengatur keberlanjutan arsitektur

nusantara belum terealisasikan, sehingga arahan ataupun pedoman bagi masyarakat tidak didasari oleh sikap untuk melestarikan (Firmanti. *Seminar dan Lokakarya*, 2011). Untuk mengupayakan adanya suatu keberlanjutan kelestarian arsitektur nusantara, perlu adanya peranan aktif dari kalangan praktisi, akademisi, dan komunitas yang terkait dalam arsitektur.

Di Indonesia banyak sekali berdiri perguruan-perguruan tinggi negeri maupun swasta yang saling bersaing dalam meningkatkan kualitas mahasiswanya, tidak hanya dalam dunia akademik, tapi juga dalam kegiatan keaktifan mahasiswa di luar akademik, terutama di Kota Malang yang memiliki perguruan-perguruan tinggi ternama, sehingga Kota Malang mengarah pada pengembangan Tri Bina Cita Kota Malang yaitu Malang sebagai *Kota Pendidikan*.

Teknik arsitektur merupakan disiplin banyak ilmu yang semakin banyak diminati oleh perguruan-perguruan tinggi yang ada di Indonesia, sehingga banyak perguruan tinggi yang menyediakan jurusan teknik arsitektur. Namun di balik itu semua, karakter arsitektur yang seharusnya kita kenal, sekarang semakin menghilang karena banyak sekali arsitektur Barat yang merebak, dan kurangnya kesadaran pada pentingnya identitas arsitektur Indonesia. Khususnya arsitektur nusantara yang semakin hilang di negara sendiri, padahal banyak sekali arsitektur Barat yang merancang bangunan dengan mengambil bentukan awal dari arsitektur nusantara.

Ketika arsitektur Barat mulai menjajaki arsitektur Indonesia, mereka bisa saja mulai menunjukkan bagaimana pemikiran mereka lebih diminati oleh orang

Indonesia sendiri, ketika hal itu sudah terjadi, nilai-nilai dari arsitektur nusantara akan hilang, bahkan akan punah bila tidak dipertahankan dan dilestarikan.

Di sinilah peranan para praktisi, akademisi, dan komunitas yang terkait dalam arsitektur dibutuhkan, dalam kegiatan mendokumentasikan, penelitian, dan kajian arsitektur nusantara, dengan bertujuan melakukan pelestarian dan perkembangan arsitekturan dalam mempertahankan identitas arsitektur nusantara, dan mengembangkan pola bentuk seiring dengan perkembangan dan sejalan dengan kebutuhan manusia dalam bersikap lebih arif dalam memanfaatkan alam lingkungan sebagai ruang hidupnya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan, pentingnya suatu sarana yang mewadahi kegiatan-kegiatan pameran, penelitian, kajian, dan dokumentasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan arsitektur nusantara, yang bertujuan untuk mengenalkan kembali bangunan arsitektur nusantara yang telah hilang dan bisa dikembangkan tapi tidak meninggalkan identitas aslinya dari nilai-nilai arsitektur nusantara. Kebanyakan yang menjadi solusi dalam permasalahan ini adalah sebuah museum. Yang ironisnya, perkembangan museum di Indonesia tidak berkembang karena hanya terbatas dengan apa yang dilihat dan diketahui saja, sedangkan arsitektur nusantara bukan apa saja yang dilihat atau diketahui, tapi nilai-nilai itu juga dirasakan dalam suatu rancangan.

Perlu adanya perkembangan di mana sebuah Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara di Kota Malang perlu diwujudkan untuk mendukung setiap kegiatan tersebut, tidak hanya sebagai sarana atau suatu wadah untuk perkembangan pengetahuan, tapi ini juga benar-benar menjadi pusat yang bisa dimanfaatkan oleh

masyarakat, perguruan-perguruan tinggi, dan pemerintahan dalam mengenal arti yang sebenarnya dalam nilai arsitektur nusantara.

1.1.2 Latar Belakang Tema

Dalam mencapai dan mewujudkan Obyek Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara perlu adanya suatu rancangan yang memiliki nilai lebih dari apa yang sudah ada. Terdapat beberapa strategi dalam merancang Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara dengan pendekatan arsitektur vernakular. Beberapa strategi tersebut menghasilkan empat konsep arsitektur *contemporer vernacular* di antaranya *Reinvigorating Tradition*, *Reinventing Tradition*, *Extending Tradition* dan *Reinterpreting Tradition*. Dari masing-masing konsep tersebut memiliki pendekatan yang berbeda-beda, dan memiliki kelebihan tersendiri.

Tema *Reinterpreting Tradition* adalah suatu upaya untuk menekankan rancangan terhadap setiap permasalahan yang ada, di mana nilai-nilai arsitektur nusantara yang semakin menghilang, diterapkan kembali ke dalam rancangan. Nilai-nilai yang sudah menjadi karakter arsitektur nusantara diinterpretasikan ke dalam sebuah rancangan, sehingga nilai-nilai nusantara tidak hanya dilihat atau diketahui tapi juga bisa dirasakan dengan menciptakan rancangan yang memiliki nilai-nilai filosofi yang bisa menjadi kelebihan tersendiri.

Adapun tujuan dari Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara di Kota Malang adalah untuk mengenalkan kembali arsitektur nusantara yang sejatinya merupakan identitas Indonesia dan menjaga kelestariannya dengan menjadikan sebagai cermin diri untuk mengambil banyak pelajaran kebaikan dan membenahi

kekurangan/kesalahan dalam arsitektur Indonesia. Al-Qur'an mengatakan pentingnya kisah sejarah dan peradaban agar dapat diambil pelajaran dan hikmah berharga darinya, secara tidak langsung, bisa dimaknai bahwa Islam memerintahkan pemeluknya untuk berkaca dan belajar pada sejarah dan peradaban, dalam al-Qur'an surat ar Rum ayat 9:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً

وَأَنْزَلُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ

وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

“Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang yang sebelum mereka Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri” (QS. Ar Rum [30]: 9).

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa sejarah dan peradaban merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan dari masa ke masa. Betapa tidak, dengan memahami sejarah dan peradaban secara baik dan benar, kita bisa bercermin diri untuk mengambil banyak pelajaran kebaikan dan

membenahi kekurangan/kesalahan, guna meraih kejayaan dan kemuliaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, dengan adanya Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara bisa menciptakan suatu kelestarian nilai-nilai arsitektur nusantara yang menjadi identitas arsitektur Indonesia sendiri yang akan berkembang di era saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari perancangan Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara di Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara di Kota Malang yang mewadahi kegiatan pameran, penelitian, kajian, dan dokumentasi?
2. Bagaimana rancangan Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara di Kota Malang dengan menerapkan tema *reinterpreting tradition*?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara di Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara di Kota Malang yang mewadahi kegiatan pameran, penelitian, kajian, dan dokumentasi
2. Menghasilkan rancangan Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara di Kota Malang dengan menerapkan tema *reinterpreting tradition*

1.4 Manfaat Perancangan

Manfaat yang dapat diambil dari perancangan Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara di Kota Malang antara lain:

1. Manfaat bagi Perancang

Perancang dapat menambah pengalaman dan wawasan dari hasil merancang Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara.

2. Manfaat bagi Akademisi

Kalangan akademisi mengetahui pentingnya melestarikan dan mengembangkan arsitektur nusantara sebagai identitas arsitektur Indonesia.

3. Manfaat bagi Praktisi Arsitektur

Kalangan praktisi dapat mengambil manfaatnya dari gambaran yang sudah ada, dapat dijadikan inspirasi untuk merancang Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara yang lebih baik.

4. Manfaat bagi masyarakat

Perancangan Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara sebagai media pembelajaran berarsitektur bagi masyarakat dan dapat mengetahui pentingnya nilai-nilai arsitektur nusantara sebagai arsitektur Indonesia.

5. Manfaat bagi Pemerintah

Perancangan Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara Sebagai acuan desain perancangan wisata kota yang bersifat pendidikan dan melestarikan arsitektur Indonesia.

1.5 Batasan

Batasan yang diberikan dalam Perancangan Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara adalah sebagai berikut:

1. Batasan Lokasi

Lokasi Perancangan Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara berada di Kota Malang yang merupakan Kota Pendidikan.

2. Batasan Obyek

Perancangan Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara mempunyai fungsi utama sebagai pameran, penelitian, kajian, dan mendokumentasikan, dengan tersedianya fasilitas-fasilitas di dalamnya.

3. Batasan Subyek

Subyek diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, di antaranya praktisi, akademisi, komunitas, dan pengelola.

4. Batasan Skala Kegiatan

Batasan kegiatan yang dilakukan dalam Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara antara lain:

a. Sosial

Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara sebagai wadah berkumpulnya para instansi, praktisi, akademisi, komunitas dan kalangan masyarakat untuk bersosialisasi.

b. Pendidikan

Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara sebagai tempat kegiatan penambahan wawasan yang berada di luar lingkup kampus. Khususnya

pendidikan arsitektur untuk mengenalkan dan meningkatkan kreativitas nusantara.

5. Batasan Tema

Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara ini menggunakan pendekatan *Reinterpreting Tradition*. Adapun tema tersebut difokuskan pada nilai-nilai arsitektur nusantara yang diinterpretasikan dalam sebuah rancangan, sehingga menghasilkan rancangan yang memiliki nilai-nilai filosofi yang bisa menjadi kelebihan tersendiri.

6. Batasan Arsitektur Nusantara

Pada Pusat Dokumentasi Arsitektur Nusantara lebih menekankan pada arsitektur nusantara yang ada di Indonesia. Bertujuan untuk semakin mengenal arsitektur Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah Negara Indonesia.